BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang pendahuluan dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

1.1. Latar Belakang

Transportasi darat khususnya angkutan umum perkotaan yang berada di kota-kota besar sangatlah penting keberadaannya dalam menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai pengangkut pergerakan masyarakat untuk mengerjakan aktifitas sehari-harinya dimana pelayanan yang diberikan diharapkan dilakukan secara cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Dengan kemudahan dan kelancaran pergerakan diharapkan fungsi keberadaan seseorang dan nilai kegunaan suatu barang dapat memaksimalkan baik dipandang dari segi tempat maupun segi waktu sehingga membantu dalam mempercepat pertumbuhan suatu kota.

Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan peningkatan aktifitas serta pergerakan penghuninya, perkembangan ruang kota menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi. Jasa transportasi terus berkembang dari masa kemasa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, penyediaan fasilitas transportasi diperlukan untuk melayani aktifitas dan pergerakan penduduk tersebut. angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya, setiap kota yang ada di Indonesia harus memiliki suatu sistem angkutan umum yang dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia khususnya di Jawa Barat, yang dalam sistem transportasinya menggunakan angkutan umum sebagai salah satu sarana transportasi perkotaan, sehingga dengan adanya angkutan umum

penumpang sangatlah penting dan diperlukan suatu pengaturan agar dapat melayani penumpang secara maksimal.

Pada saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih kendaraan pribadi khususnya sepeda motor dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti pergi bekerja. Pemilihan masyarakat terhadap sepeda motor sebagai angkutan saat berpergian karena dinilai biaya yang lebih murah dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum. Padahal, semakin banyak masyarakat yang memilih sepeda motor ataupun kendaraan pribadi lainnya akan semakin banyak menimbulkan masalah kemacetan.

Sebagai salah satu solusi dalam pemecahan masalah kemacetan tersebut pemerintah kota berupaya memperbaiki sarana angkutan umum massal. Khususnya di Kota Bandung, pemerintah menerapkan sarana angkutan umum masal tersebut dengan nama Trans Metro Bandung (TMB). Berbeda dengan Trans Jakarta (TJ), TMB ini tidak mempunyai lajur khusus. TMB koridor 1(rute Cibiru-Cibeureum) mulai beroperasi pada tahun 2008 dan pada tanggal 6 november tahun 2012 dioperasikan TMB koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) dengan melibatkan PERUM DAMRI.

Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2.483.977 jiwa. Sementara Pengguna Trans Metro Bandung dari tahun 2010-2014 semakin meningkat. Bahkan peningkatannya hampir mencapai 100%.

Agar masyarakat lebih memilih angkutan umum massal dibandingkan dengan sepeda motor maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh angkutan umum massal diantaranya aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan (*Menteri Perhubungan, 2012*). Sedangkan untuk pemilihan moda transportasi antara zona A ke zona B didasarkan pada perbandingan antara berbagai karakteristik operasional moda transportasi yang tersedia misalnya waktu tempuh, tarif, waktu tunggu, dan lain-lain (*Tamin, 2000*).

Berdasarkan Keputusan Walikota Bandung pada saat ini Trans Metro Bandung menetapkan tarif normal sebesar Rp 1.500 untuk tarif pelajar dan Rp 3.000 untuk tarif umum . Bagi sebagian orang tarif merupakan faktor utama dalam pemilihan moda untuk melakukan perjalanan. Tarif tersebut haruslah sebanding

dengan pelayanan yang diberikan oleh suatu moda angkutan umum massal, pelayanan tersebut diantaranya keamanan, keselamatan, kenyamanan, keteraturan serta kesetaraan. dengan begitu akan banyak yang lebih memilih sarana angkutan umum massal Tetapi, apakah masyarakat menilai bahwa ada kesetaraan antara tarif yang ditawarkan oleh TMB tersebut sebanding dengan pelayan yang diberikan.

Semejak pertama kali didakannya TMB ini yaitu pada tahun 2008, tarif tidak ada perubahan, sedangkan harga BBM sudah beberapa kali naik dalam kurun waktu 7 tahun ini. Sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja pada Trans Metro Bandung ini dalam melayani masyarakat.

Pentingnya peran angkutan umum masal di sebuah kota besar seperti Bandung memerlukan adanya peningkatan pelayanan yang dapat diharapkan meningkatkan pengguna TMB. Oleh karena itu penelitian ini mengevaluasi tarif yang telah ada agar menemukan tarif ideal yang baik dipandang dari sisi TMB sebagai operator, dan juga baik bila dipandang dari sisi pengguna jasa TMB sebagar *user*. Besarnya tarif yang baik masih dibawah tingkat kemauan membayar (WTP) dari masyarakat yang erat hubungannya dengan penilaian seberapa penting Trans Metro Bandung bagi mereka tanpa melupakan ukuran kemampuan membayar atau daya beli (ATP) dari masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebgai berikut:

1. Apakah tarif Trans Metro Bandung yang berlaku sesuai dengan *Willingness to Pay* (WTP) pengguna berdasarkan persepsi tentang pelayanan Trans Metro Bandung?
2. Bagaimana *Ability to Pay* (ATP) pengguna sehubungan dengan tarif Trans Metro Bandung saat ini?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

Untuk mengevaluasi tarif angkutan umum bus kota dengan menggunakan analisis *Willingness to Pay* dan *Ability to Pay* pada pengguna Trans Metro Bandung. Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tarif Trans Metro Bandung yang berlaku sesuai dengan *Willingness to Pay* (WTP) pengguna berdasarkan persepsi tentang pelayanan Trans Metro Bandung
2. Mendeskripsikan *Ability to Pay* (ATP) pengguna sehubungan dengan tarif Trans metro Bandung saat ini

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitan ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan hal-hal yang menjadi pokok pembahasan penelitian. Sedangkan ruang lingkup wilayah akan mendeskripsikan wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Adapun ruang lingkup materi dan wilayah adalah sebagai berikut:

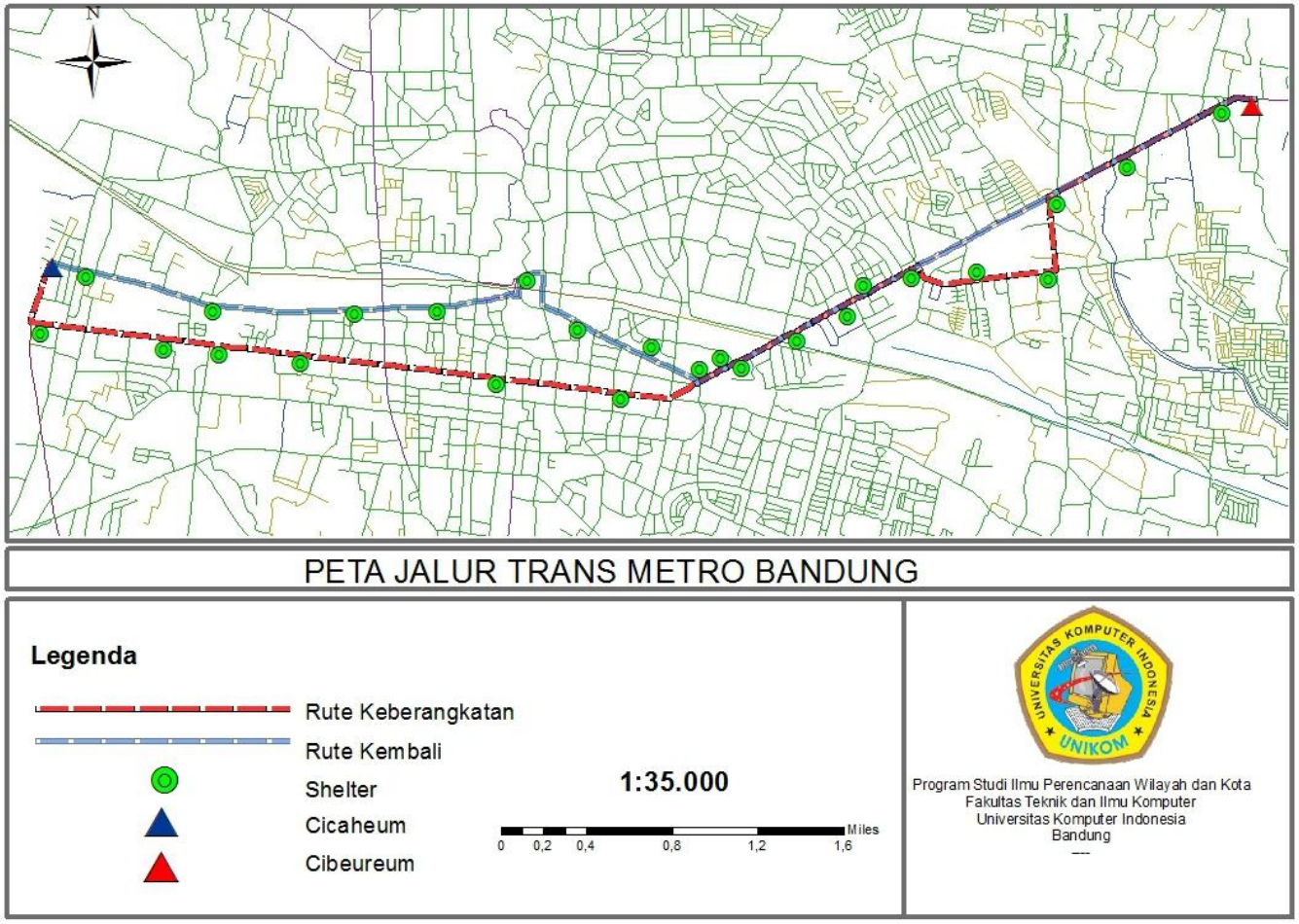
14.1 Ruang Lingkup Wilayah

Berdasarkan jumlah penumpang yang telah diperoleh dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dketahui bahwa jumlah penumpang koridor 2 lebih banyak daripada jumlah penumpang di koridor 1. Pada tahun 2014 diketahui jumlah penumpang di koridor 2 sebanyak 356.744 penumpang sedangkan di koridor 1 hanya sebanyak 280.265 penumpang. oleh karena itu, dalam penelitian ini jalur TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Wilayah studi yang menjadi cakupan studi dalam penelitian dibatasi pada kawasan / rute yang dilewati trans metro Bandung yaitu: Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) yang meliputi Jl. A. Yani – Jl. Jakarta – Jl. Asia Afrika – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Elang Raya (Cibeureum) – Jl. Rajawali – Jl. Kebon Jati – Jl. Stasiun Timur – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Veteran.

Gambar 1.1

Ruang Lingkup Wilayah Studi



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan studi dalam penelitian ini adalah perolehan besar nilai *Abillity to Pay* dan *Willingness to Pay* masyarakat pengguna Trans Metro Bandung. Adapun materi yang akan dibahas untuk pencapaian tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengidentifikasi kesetaraan antara tarif dan pelayanan Trans Metro Bandung maka dilakukan perhitungan nilai *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay*. Perhitungan nilai ATP dilakukan untuk mengukur kemampuan masyarakat untuk membayar pelayanan yang diterimanya pendekatannya didasarkan atas alokasi pengeluaran untuk transportasi dan pendapatan yang diterimanya. Sedangkan perhitungan WTP dilakukan untuk mengukur adalah kemauan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang telah diterimanya, pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan atas presepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan angkutan umum tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kemampuan masyarakat untuk membayar tarif Trans Metro Bandung dengan menggunakan analisis *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP). Maka dilakukan identifikasi mengenai karakteristik pengguna Trans Metro Bandung. Salah satu karakteristik dari pengguna Trans Metro Bandung yang diidentfikasi untuk melakukan perhitungan ATP dan WTP yaitu sosial-ekonominya, seperti pendapatan rata-rata perbulan, pengeluaran rata-rata untuk Trans Metro Bandung perbulan, frekuensi menggunakan Trans Metro Bandung perbulan serta presepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan Trans Metro Bandung. Pelayanan tersebut diantaranya adalah dari segi keamanan, keselamatan, kenyamanan, keteraturan dan kesetaraan.

1.5. Metodologi Penelitian

Sebagai langkah mencapai tujuan penelitian, metodologi penelitian akan dijelaskan kepada dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode-metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini akan dilakukan dua metode pengumpulan data, yaitu survey data primer dan survey data sekunder.

1. Survey data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersangkutan seperti dinas-dinas terkait atau penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini diperlukan data yang menunjukan jumlah trayek Trans Metro Bandung, rute Trans Metro Bandung, serta jumlah pengguna Trans Metro Bandung yang didapatkan dari Dinas Perhubungan Kota Bandung.

2. Survey data Primer

Sample dalam studi ini merupakan pengguana dari Trans Metro Bandung yang membayar penuh untuk setiap perjalanan. Responden yang dipilih adalah pengguna Trans Metro Bandung yang membayar langsung tiket Trans Metro Bandung. Asumsi pengambilan responden yang diambil adalah responden yang memiliki pekerjaan dan merupakan kepala keluarga ataupun yang dikiranya mereka tahu pengeluaran yang di anggarkan untuk transportasi umum dalam suatu keluarga.

1.5.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan utama ada dua, yaitu analisis deskriptif dan analisi korelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deksriptif

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan apa adanya. Pada analisis ini akan menjelaskan bagaimana keadaan pengguna TMB berdasarkan pada variabel-variabel yang berkaitan dengan ATP dan WTP.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Menggunakan analsis korelasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antar variabel dengan variabel terikat mengenai ATP dan WTP.

1.5.3. Metode Penentuan Sampel

Untuk memperoleh data melelui penyebatan kuesioner, perlu dilakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen yang sangat penting.

Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin,* dimana yang menjadi sasaran yaitu pengguna TMB koridor II Cicaheum – Cibeureum PP.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan untuk menyebarkan kuesioner dihitung dengan rumus slovin dengan tingkat eror (e) 10%, dan N menggunakan jumlah pengguna TMB berdasarkan pada tahun 2014, yaitu:

$$n = \frac{356.744}{1+ 356.744(0.1)^2}$$

$$n=\frac{356.744}{357}$$

=99,9 Sampel, dibulatkan menjadi 100 Sampel.

Jumlah yang didapatkan dari perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan minimal sampel adalah sebanyak 100. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada penumpang TMB sebanyak 150. Tetapi jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 responden, karena data yang dapat diambil hanya berdasarkan responden yang bekerja dan untuk lebih memperkuat data yang djadikan sampel.

1.5.4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, yang terbagi kepada variabel sosial

ekonomi, perilaku perjalanan, serta persepsi pelayanan dari Trans Metro Bandung. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-1

Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
1	Mendeskripsikan tarif Trans Metro Bandung yang berlaku sesuai dengan *Willingness to Pay* (WTP) pengguna berdasarkan persepsi tentang pelayanan Trans Metro Bandung	Sosial Ekonomi: - Jenis Kelamin - Usia - Pendapatan Perilaku Perjalanan: - Frekuensi menggunakan TMB Pelayanan TMB: - Keamanan - Kenyamanan - Keselamatan - Kecepatan - Ketepatan - Keteraturan - Persepsi tarif	Kuesioner	Analsis Deskriptif, Korelasi
2	Mendeskripsikan *Ability to Pay* (ATP) pengguna sehubungan dengan tarif Trans metro Bandung saat ini	Sosial Ekonomi: - Penghasilan Perilaku Perjalanan: - Frekuensi Perjalanan Biaya Transportasi: - Alokasi total biaya transportasi - Alokasi biaya untuk TMB - rekomendasi tarif	Kuesioner	Analsis Deskriptif, Korelasi

1.5.5. Metode Pengumpulan Data

Kebutuhan data dalam penelitian ini berdasarkan sasaran yang ada akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel I-2
Matriks Kebutuhan data

Sasaran	Primer		Sekunder
	Observasi	**Kuesioner**	
Mengevaluasi tarif Trans Metro Bandung yang berlaku sesuai dengan WTP pengguna	√	√	Dinas Perhubungan Kota Bandung: - Jumlah Pengguna TMB - Jumlah Shelter TMB - Jumlah Bus Studi literatur: - Variabel penentu ATP dan WTP
Menghitung ATP pengguna sehubungan dengan tarif Trans Metro Bandung saat ini	√	√	

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengguna TMB sebagai objek penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua/ bukan sumber aslinya.

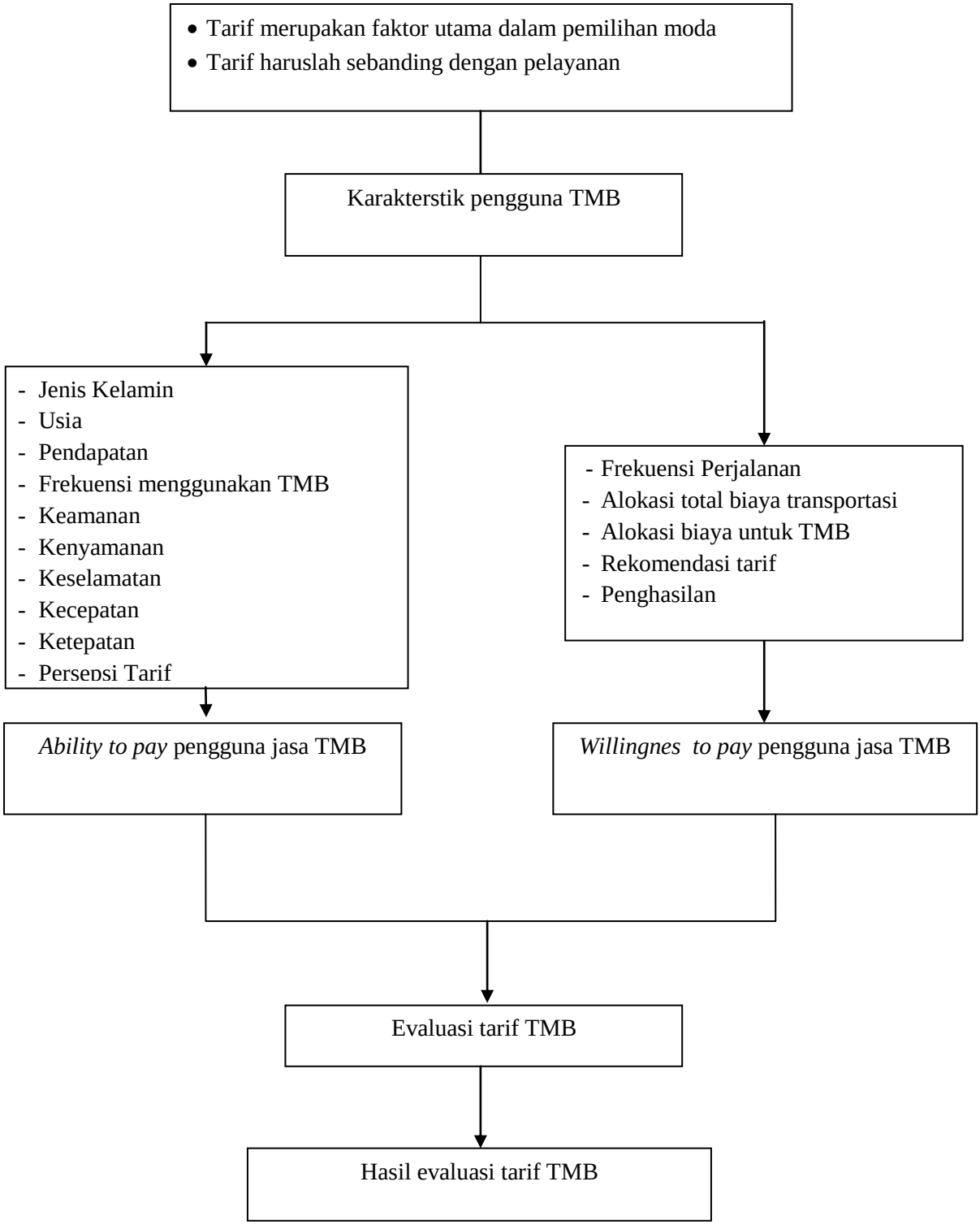
Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan kuesioner yang disebarkan kepada pengguna dari TMB. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari studi literatur terkait berupa studi terdahulu mengenai *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay* atau studi pustaka serta dokumen – dokumen terkait transportasi dan dokumen mengenai angkutan bus Trans Metro Bandung berupa *hardcopy* maupun *softcopy*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikran bertujuan untuk merumuskan/ menggambarkan jalannya penrlitian yang akan digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1.2

KERANGKA PEMIKIRAN



1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberkan gambaran menyeluruh mengenai isi laporan ini, maka pada sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang pendahuluan dalam penelitian yang terdari dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ni akan dibahas mengenai Angkutan umum, angkutan umum massal, pelayanan angkutan umum misal tarif angkutan, analisis *Willingness to Pay* (WTP) dan *Ability to Pay* (ATP).

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum yang meliputi: Gambaran umum pelayanan TMB yang terdiri dari tujuan pengoperasian, pelayanan TMB, dan standar pelayanan minimal TMB, serta pelayanan koridor 2

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai *Willingness to Pay* (WTP) dan *Ability to Pay* (ATP) Pengguna Trans Metro Bandung (TMB) di koridor 2 Cicaheum-Cibeureum.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai evaluasi tarif trans metro bandung menggunakan ATP dan WTP dengan studi kasus trans metro bandung. Selain itu pada bab ini menjelaskan mengenai rekomendasi, kelemahan studi, serta studi lanjutan.